

KOLABORASI TERPADU EDUKASI GIGI ANAK, WUJUDKAN SENYUM SEHAT BEBAS KARIES

Siti Nafiah¹, Herniwanti², Hesti Ningrum³

Universitas Hangtuah Pekanbaru

nafiahdrq@yahoo.co.id¹, herniwanti@htp.ac.id², hesti.harfandi@gmail.com³

Abstract

This program aimed to collaborate dental health education initiative involving schools, health centers, and parents to reduce the prevalence of dental caries among children aged 8–10 years at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lingga. The study was conducted with 120 students from grades 3, 4, and 5. Visual media-based education, specifically flashcards, was used alongside counseling, tooth-brushing demonstrations, and the distribution of toothbrushes and toothpaste. Pre-intervention data was collected through periodic dental examinations of 67 students to identify existing oral health conditions. Before the program, 50.7% of students examined had cavities, 6.0% had tartar, and only 26.9% had healthy teeth. Post-intervention, students showed significant improvements in oral hygiene practices, particularly in tooth brushing techniques. The program's success was attributed to collaboration between schools, health centers, and parents, supported by a memorandum of understanding. This included regular dental check-ups, teacher training, and parental involvement. Visual media-based education effectively enhanced students' knowledge and skills in oral hygiene. Collaboration among stakeholders was key to the program's success and sustainability. This model is replicable in other regions with similar promotive and preventive health policies for children.

Keywords: Oral Health Education, Visual Media-Flashcard, Collaborative Program, Schools And Health Centers, Parents' Involvement.

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut, Khususnya Karies Gigi, Masih Menjadi Isu Kesehatan Utama Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Prevalensi Karies Gigi Mencapai 57,6% Pada Penduduk Indonesia, Dengan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Kelompok Yang Paling Rentan. Kondisi Ini Diperparah Oleh Minimnya Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Kebiasaan Konsumsi Makanan Tinggi Gula, Yang Menjadi Salah Satu Penyebab Utama Karies Gigi. Prevalensi Karies Pada Anak Usia 8–10 Tahun Mencapai 60%, Dan Kondisi Ini Memengaruhi Kualitas Hidup Anak, Termasuk Kemampuan Belajar Dan Aktivitas Sosial Mereka. Puskesmas Dabo Lama, Dalam Wilayah Kerjanya Yang Mencakup Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lingga, Menghadapi Tantangan Serupa. Data Pemeriksaan Berkala Menunjukkan Bahwa Dari 67 Siswa Yang Diperiksa, 50,7% Memiliki Gigi Berlubang, 6,0% Memiliki Karang Gigi, Dan Hanya 26,9% Memiliki Kondisi Gigi Yang Sehat. Kondisi Ini Menunjukkan Perlunya Upaya Yang Sistematis Dan Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak. Edukasi Kesehatan Menjadi Strategi Utama Dalam Pencegahan Karies. Namun, Efektivitasnya Sangat Bergantung Pada Kolaborasi Lintas Sektor, Yaitu Antara Sekolah Sebagai Institusi Pendidikan, Puskesmas Sebagai Penyedia Layanan Kesehatan, Dan

Orang Tua Sebagai Pendukung Utama Anak Di Rumah. Kolaborasi Ini Penting Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Mendukung Pembentukan Kebiasaan Sehat, Baik Di Sekolah Maupun Di Rumah. Program Edukasi Kesehatan Gigi Di MIN Lingga Dirancang Dengan Menggunakan Media Visual Seperti Flashcard, Yang Terbukti Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak-Anak Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut. Flashcard Dipilih Karena Sifatnya Yang Menarik Perhatian Anak-Anak, Sederhana, Dan Mudah Dipahami. Program Ini Mencakup Penyuluhan Kepada Siswa, Demonstrasi Menyikat Gigi Yang Benar, Dan Distribusi Alat Kebersihan Gigi. Selain Itu, Dilakukan Pelatihan Kepada Guru Untuk Berperan Sebagai Fasilitator Kesehatan Gigi Di Sekolah, Serta Penyuluhan Kepada Orang Tua Untuk Memperkuat Edukasi Di Rumah. Tujuan Utama Dari Program Ini Adalah Menurunkan Prevalensi Karies Gigi Pada Anak Usia 8–10 Tahun Di MIN Lingga. Secara Khusus, Program Ini Bertujuan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi, Membangun Keterampilan Mereka Dalam Menyikat Gigi Dengan Benar, Serta Menciptakan Sinergi Antara Sekolah, Puskesmas, Dan Orang Tua Untuk Mendukung Kesehatan Gigi Anak Secara Berkelanjutan. Pendekatan Kolaboratif Ini Diharapkan Menjadi Model Edukasi Kesehatan Yang Tidak Hanya Berdampak Pada Kesehatan Gigi Anak-Anak Tetapi Juga Mendukung Pembentukan Kebiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Secara Holistik. Dengan Komitmen Bersama, Program Ini Dapat Direplikasi Di Sekolah Lain Dan Menjadi Bagian Dari Upaya Promotif Dan Preventif Yang Lebih Luas Di Bidang Kesehatan Anak

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Karies Gigi Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Utama Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan RI (2021), Prevalensi Karies Pada Anak Usia 8–10 Tahun Mencapai 60%, Dengan Sebagian Besar Kasus Terjadi Pada Gigi Permanen. Tingginya Angka Karies Ini Disebabkan Oleh Kurangnya Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi, Konsumsi Makanan Tinggi Gula, Serta Kebiasaan Menyikat Gigi Yang Tidak Memadai. Faktor Perilaku, Lingkungan, Dan Budaya Juga Turut Berperan Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak-Anak (Nubatonis & Ayatullah, 2019). Selain Itu, Penelitian Menunjukkan Bahwa Kebiasaan Buruk Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dapat Menyebabkan Penumpukan Plak, Kalkulus, Gingivitis, Dan Bahkan Penyakit Periodontal (Daliemunte, 2001, Cit. Andriyani, 2017).

Edukasi Menggunakan Alat Peraga Terbukti Efektif Dalam Mengajarkan Teknik Menyikat Gigi Yang Benar Kepada Anak-Anak (Carter Et Al., 2020). Penggunaan Media Visual Seperti Flashcard Mampu Meningkatkan Daya Ingat Anak Terhadap Informasi Kesehatan Gigi (Maryanto Et Al., 2018). Media Edukasi Ini Memanfaatkan Teori Kerucut Edgar Dale Yang Menyarankan Penggunaan Media Visual Untuk Menyampaikan Pesan Pendidikan Secara Efektif. Flashcard Juga Dinilai Praktis, Ekonomis, Dan Menarik Perhatian Anak-Anak (Ashiong & Sitinjak, 2018). Penelitian Lain Mendukung Bahwa Alat Bantu Visual Dapat Memperkuat Pemahaman Anak Terhadap Langkah-Langkah Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut (Kawashima Et Al., 2021; Ahmed Et Al., 2022).

Program Sikat Gigi Bersama Di Sekolah Dengan Pembagian Alat Bantu Seperti Sikat Dan Pasta Gigi Telah Menunjukkan Dampak Positif Terhadap Pengurangan Prevalensi Karies (Hasler Et Al., 2021; Nurdiana Et Al., 2022). Kegiatan Ini Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Kebersihan Gigi Melalui Pengalaman Langsung Dan Suasana Menyenangkan. Dukungan Orang Tua Dan Guru Juga Sangat Penting, Sesuai Dengan Teori Pembelajaran Sosial Yang

Menekankan Peran Observasi Dan Imitasi Dalam Membentuk Perilaku Anak (Bandura, 1977).

Kolaborasi Antara Sekolah, Puskesmas, Dan Orang Tua Diperlukan Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Mendukung Kebiasaan Menjaga Kebersihan Gigi Anak (Idgai, 2022). Program Yang Melibatkan Keluarga Dalam Edukasi Kesehatan Gigi Memiliki Efektivitas Lebih Tinggi Dalam Mendorong Perubahan Perilaku Anak (Suzuki Et Al., 2023). Teori Perubahan Perilaku (Prochaska Et Al., 2008) Menekankan Pentingnya Menciptakan Kesadaran, Motivasi, Dan Keterampilan Dalam Menjaga Kebersihan Gigi. Teori Pembelajaran Visual (Mayer, 2009) Serta Teori Penerimaan Informasi (Petty & Cacioppo, 1986) Juga Mendukung Pendekatan Edukasi Berbasis Media Visual Untuk Mempermudah Pemahaman Dan Implementasi Praktik Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Kolaborasi Antara Sekolah, Puskesmas, Dan Orang Tua Diperlukan Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Mendukung Kebiasaan Menjaga Kebersihan Gigi Anak (Idgai, 2022). Program Yang Melibatkan Keluarga Dalam Edukasi Kesehatan Gigi Memiliki Efektivitas Lebih Tinggi Dalam Mendorong Perubahan Perilaku Anak (Suzuki Et Al., 2023). Teori Perubahan Perilaku (Prochaska Et Al., 2008) Menekankan Pentingnya Menciptakan Kesadaran, Motivasi, Dan Keterampilan Dalam Menjaga Kebersihan Gigi. Teori Pembelajaran Visual (Mayer, 2009) Serta Teori Penerimaan Informasi (Petty & Cacioppo, 1986) Juga Mendukung Pendekatan Edukasi Berbasis Media Visual Untuk Mempermudah Pemahaman Dan Implementasi Praktik Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Sekolah.

METODE

Penyuluhan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi cara menyikat gigi dan sikat gigi massal dilakukan dalam waktu 60 menit. Peserta dari kegiatan ini yaitu perwakilan dari usia 8-10 tahun yang berasal dari kelas 3,4 dan 5 MIN- Lingga dan berjumlah 120 siswa. Pelaksanaannya berupa penyuluhan dengan media edukasi spanduk dan flashcards untuk mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar. Dalam kegiatan ini semua berjalan lancar sesuai dengan rundown acara, semua yang terlibat baik siswa maupun guru bisa bekerjasama dan saling membantu. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bagi anak-anak SD kelas 3,4 dan 5 yang bisa diaplikasikan dalam sehari-hari. Harapannya dengan adanya kegiatan ini para siswa bisa menjaga kesehatan gigi yang benar dan mencegah karies gigi serta gigi berlubang. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kesehatan dalam membersihkan gigi dan mulut dengan menggosok gigi yang benar dan rutin memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan minimal setahun 2 kali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar dan sukses dilihat saat pemberian edukasi dan demonstrasi cara menggosok gigi. Beberapa siswa banyak yang mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kesehatan pada gigi dan mulut. Selain itu, mereka juga memberikan respon yang positif dalam acara ini. Para siswa sangat antusias saat kegiatan demonstrasi berlangsung walaupun ada salah satu dari mereka yang salah selama ini dalam cara menggosok gigi. Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat pagi hari setelah makan dan malam hari menjelang tidur. Frekuensi dalam menyikat gigi sebaiknya minimal 2x/hari, setelah makan dan menjelang tidur. Anak-anak juga semangat sekali dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian. Selain itu anak-anak diminta

untuk menirukan yang diinstruksikan pengabdian dalam menggosok gigi dengan baik dan benar sesuai yang di demonstrasikan. Kegiatan ini tentunya memberikan manfaat bagi mereka dalam berperilaku bersih dan sehat. Setelah pelaksanaan demonstrasi dan sikat gigi bersama, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan untuk orangtua dan guru. Adapun materi yang digunakan menggunakan visualisasi dengan gambar yang ditayangkan melalui proyektor. Isi materi dijadikan dalam bentuk Flashcards yang didistribusikan kepada siswa, orangtua dan guru. Adapun materi yang terdapat dalam flashcards adalah ; Teknik menyikat gigi yang benar, makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, struktur anatomi gigi, cara mendeteksi gigi berlubang, cara mencegah gigi berlubang, dan jurnal menyikat gigi. Dalam jurnal ini akan melibatkan peran orangtua dan guru untuk mengawasi pembiasaan anak dalam menyikat gigi secara teratur yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi yang dilakukan pada siswa kelas 3,4 dan 5 untuk rentang usia 8-10 tahun di MIN Lingga menghasilkan beberapa temuan penting terkait kondisi kesehatan gigi sebelum dan setelah pelaksanaan program. Sebelum intervensi, hasil pemeriksaan kesehatan gigi terhadap 67 siswa menunjukkan bahwa 50,7% siswa (34 orang) memiliki gigi berlubang, 6,0% siswa (4 orang) memiliki karang gigi, 26,9% siswa (18 orang) memiliki gigi sehat, dan 16,4% siswa (11 orang) memiliki kondisi kombinasi (gigi berlubang dan karang gigi). Implementasi program edukasi kesehatan gigi mencakup beberapa langkah. Penyuluhan dilakukan dengan media visual seperti spanduk besar dan flashcard untuk menyampaikan informasi kebersihan gigi. Demonstrasi teknik menyikat gigi juga diberikan menggunakan alat bantu berupa Spanduk besar yang memuat teknik atau langkah- langkah menyikat gigi yang benar. Guru dilatih sebagai fasilitator kesehatan untuk memastikan keberlanjutan program, sementara orang tua diberikan panduan untuk mendukung kebiasaan menyikat gigi di rumah. Setiap siswa menerima sikat gigi dan pasta gigi sebagai bagian dari program, dan flashcard edukasi dibagikan untuk memperkuat pemahaman tentang kesehatan gigi. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui beberapa indikator. Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan waktu pelaksanaannya. Sebagian besar siswa berhasil mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar selama evaluasi, dan sinergi lintas sektor diperkuat melalui nota kesepahaman antara sekolah dan Puskesmas Dabo Lama untuk menjamin keberlanjutan program. Pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media ini menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, sederhana, dan mudah diingat, sesuai dengan teori Visual Learning oleh Mayer (2009). Studi Ahmed et al. (2022) juga mendukung bahwa metode visual meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kebersihan gigi. Demonstrasi teknik menyikat gigi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan teori Social Learning oleh Bandura (1977), yang menekankan pentingnya model dalam pembelajaran perilaku. Petugas kesehatan dan guru berperan sebagai model yang memberikan contoh praktik menyikat gigi dengan benar, sehingga siswa dapat langsung menerapkannya. Kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Penelitian Schott (2021) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua penting untuk memperkuat kebiasaan yang diajarkan di sekolah. Guru yang dilatih sebagai

fasilitator memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Program ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peningkatan keterampilan menyikat gigi siswa, kolaborasi lintas sektor yang kuat, dan efektivitas media visual dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan orang tua. Namun, terdapat kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya untuk menjangkau lebih banyak siswa di lokasi berbeda dan masih adanya siswa yang mempraktikkan teknik menyikat gigi yang kurang tepat, sehingga diperlukan pengulangan edukasi. Tingkat kesulitan pelaksanaan meliputi kebutuhan koordinasi intensif antara sekolah, puskesmas, dan orang tua, serta adanya resistensi awal dari siswa yang belum terbiasa dengan metode edukasi interaktif. Meski demikian, program ini memiliki peluang pengembangan, seperti menambahkan kegiatan follow-up untuk mengevaluasi perubahan perilaku siswa, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan memperluas cakupan program melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah agar dapat direplikasi di sekolah lain.



KESIMPULAN

Dari program intervensi edukasi kesehatan gigi pada siswa kelas 3,4 dan 5 atau rentang usia 8-10 tahun di MIN Lingga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa tentang kebersihan gigi. Sebelum intervensi, 50,7% siswa memiliki gigi berlubang, dan

hanya 26,9% siswa yang memiliki gigi sehat. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menyikat gigi dengan benar melalui penyuluhan visual dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang melibatkan petugas kesehatan, guru, dan orang tua. Kelebihan dari program ini terletak pada penggunaan media visual seperti flashcard yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, kolaborasi lintas sektor antara sekolah, puskesmas, dan orang tua yang memperkuat keberlanjutan program, serta peningkatan keterampilan siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Selain itu, pelibatan guru sebagai fasilitator kesehatan di sekolah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program. Namun, program ini juga memiliki beberapa kelemahan. Keterbatasan sumber daya membatasi cakupan intervensi untuk menjangkau lebih banyak siswa di lokasi berbeda. Masih terdapat siswa yang mempraktikkan teknik menyikat gigi yang kurang tepat, sehingga diperlukan pengulangan edukasi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan. Untuk pengembangan program di masa depan, disarankan untuk menambahkan kegiatan tindak lanjut secara berkala guna mengevaluasi perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu ditingkatkan untuk memastikan program dapat berjalan mandiri. Program ini juga dapat direplikasi di sekolah lain dengan dukungan kolaborasi dari pemerintah daerah dan institusi terkait, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah MIN- Lingga, Kepala Sekolah yang telah memberikan izin serta guru wali/kelas dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berharga dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran serta kerjasama yang baik dari semua pihak telah menjadikan kegiatan ini sukses. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I. H. (2020). Penyuluhan tentang plak menggunakan media permainan puzzle pada anak tunarungu: Review literatur. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3249/>
- Aqidatunisa, H., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112.
- Asler, J., et al. (2021). Effectiveness of school-based oral health programs: A review. *International Journal of Pediatric Dentistry*, 31(4), 451–459.
- Asridiana. (2017). Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode cerita boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan gosok gigi pada anak prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*, (September), 1–11.
- Dewi, O., Herniwanti, H., & Rani, N. (2021). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kesehatan (JPKK)*, 1(3). <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1046>
- Dewi, O., Rani, N., & Fanora, E. (2022). Counseling on prevention of Covid-19 transmission in the dentist's practice room in Pekanbaru City. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2). <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss2.1284>
- Dewi, O., Herniwanti, H., & Rany, N. (2024). Penyuluhan pengelolaan limbah medis praktek pribadi dokter gigi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 97–300.

- <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.910>
- Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3809>
- Ismail, A. (2020). Childhood caries: Causes and prevention. *Pediatric Dentistry Journal*, 42(2), 102–107.
- Kemendes RI. (2018). Laporan hasil RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan tahunan program UKGS 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Puncak HKGN 2022, Indonesia pecahkan rekor gerakan sikat gigi bersama. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/22091300004/puncak-hkgn-2022-indonesia-pecahkan-rekor-gerakan-sikat-gigi-bersama.html>
- Khayati, Y. N., Windayanti, H., Dewi, M. K., Andaeni, W. R., Putri, A. S., Rahmadini, A. F., Ananda, A., & Hawa, C. R. L. (2020). Edukasi gosok gigi yang baik dan benar untuk anak balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756>
- Kholishah, Z. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/2633/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku siswa tentang cara menggosok gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
- Octaviani, D., Dewi, O., Rany, N., Marlina, H., & Herniwanti, H. (2024). Promosi kesehatan melalui aplikasi TikTok terhadap perilaku pencegahan karies gigi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). Retrieved from <https://urnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2072>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi, Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemendes Palembang, P. (2022). Edukasi kesehatan gerogi (gerakan gosok gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2). Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>
- Rahma Belinda, N., & Sang Surya, L. (2021). Media edukasi dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1). <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/22>
- Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). Perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain, video, dan boneka dalam meningkatkan keterampilan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Riyanti, E., & Saptarini, R. (2018). Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak. Retrieved from https://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/06/upaya_peningkatan_kesehatan_gigi_dan_mulut.pdf
- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251/6431>
- Schott, S. (2021). Parental involvement in oral health education. *The Journal of Family Medicine*, 52(3), 125–130.
- World Health Organization (WHO). (2022). Global oral health status report. Geneva: World Health Organization.